

## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN GURU PAI MELALUI SUPERVISI BERDIFERENSIASI DI MI MA'ARIF KUTOWINANGUN SALATIGA

Yudi Agung Dermawan<sup>1</sup>, Rahmat Hariyadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Salatiga, Indonesia

<sup>2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana UIN Salatiga, Indonesia

Email : [dermawanyudi435@gmail.com](mailto:dermawanyudi435@gmail.com)<sup>1</sup>, [rahmat.hariyadi@uinsalatiga.com](mailto:rahmat.hariyadi@uinsalatiga.com)<sup>2</sup>

---

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1527>

---

### Abstract :

*This study aims to examine the implementation of differentiated supervision as an effort to improve the quality of Islamic Religious Education (PAI) teacher learning at MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga. The study used a descriptive qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that differentiated supervision is implemented by adjusting the needs, experiences, and competency levels of each teacher. This approach involves various strategies, such as clinical, collaborative, and independent supervision, which are designed to improve teacher pedagogical skills and professionalism. The positive impacts of this supervision include increasing teacher competence in designing and implementing more effective learning, increasing teacher motivation and self-confidence, and forming a collaborative work culture in the madrasah environment. Differentiated supervision also encourages the continuity of teacher professionalism through ongoing mentoring and evaluation. Thus, this approach has proven to be an effective strategy to support improving the quality of learning and education as a whole.*

**Keywords :** Differentiation supervision, Learning quality, PAI teachers

### Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan supervisi berdiferensiasi sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi berdiferensiasi dilaksanakan dengan menyesuaikan kebutuhan, pengalaman, dan tingkat kompetensi masing-masing guru. Pendekatan ini melibatkan berbagai strategi, seperti supervisi klinis, kolaboratif, dan mandiri, yang didesain untuk meningkatkan keterampilan pedagogis dan profesionalisme guru. Dampak positif dari supervisi ini meliputi peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif, peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru, serta terbentuknya budaya kerja kolaboratif di lingkungan madrasah. Supervisi berdiferensiasi juga mendorong kesinambungan profesionalisme guru melalui pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendekatan ini terbukti menjadi strategi yang efektif untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Supervisi berdiferensiasi, Kualitas pembelajaran, Guru PAI

## PENDAHULUAN

Peranan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam

membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keIslaman (Langit, 2024; Nst, Kustati, Amelia, & Gusmirawati, 2024). Guru PAI tidak hanya bertugas mentransfer ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam penerapan nilai-nilai moral, teika dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Adam Alhafidz, Dedih Surana, & Nurul Afrianti, 2024; Judrah, Arjum, Haeruddin, & Mustabsyirah, 2024). Dalam menjalankan tugas ini, guru membutuhkan bimbingan dan pembinaan yang terarah untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Supervisi menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung pengembangan kompetensi guru, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran (Srimawati, 2024). Supervisi yang dilakukan secara terstruktur dapat membantu guru PAI mengidentifikasi kekuatan dan kelemahannya, sehingga mampu memperbaiki dan mengembangkan praktik pengajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Sulaeman, Junedi, Afif, Joshua, & Barra, 2023).

Differentiated supervision atau supervisi berdiferensiasi merupakan pendekatan inovatif dalam supervisi yang memberikan perhatian khusus pada kebutuhan, pengalaman dan tingkat kompetensi masing-masing guru (Corpuz & Halili, 2024; Jailall, 1998). Model ini mengakui bahwa setiap guru memiliki keunikan dan kebutuhan pembinaan yang berbeda, sehingga pendekatan "satu ukuran untuk semua" dalam supervisi tidak lagi relevan. Dalam supervisi berdiferensiasi, kepala sekolah atau supervisor dapat memilih strategi supervisi yang sesuai, seperti supervisi klinis, individual atau kolaboratif, berdasarkan profil guru (Nawas, 2023). Pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan motivasi guru untuk terus belajar, memperbaiki praktik profesional dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efektif bagi peserta didik.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membangun karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai agama (Sujarwo, 2024). Sebagai institusi pendidikan formal yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan agama, madrasah menjadi tempat strategis untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, toleransi dan wawasan keagamaan yang moderat (Kholik, Mujahidin, & Munif, 2024; Masykur & Ilmiah, 2024). Dalam

prosesnya, kualitas khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), yang berperan sebagai ujung tombak dalam pembinaan keagamaan siswa. Untuk mewujudkan visi pendidikan yang berkualitas, madrasah perlu mendukung pengembangan kompetensi guru melalui program-program supervisi yang efektif dan berkelanjutan (Solehan Solehan, 2024). Dukungan ini menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami peserta didik.

Dalam berbagai literatur supervisi berdiferensiasi telah banyak dibahas sebagai pendekatan yang relevan untuk mendukung pengembangan profesional guru. Studi menunjukkan bahwa model supervisi ini efektif dalam meningkatkan kebutuhan. Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan (Glatthorn, 1984; Jamila, 2020; Mausbach & Morrison, 2022), menegaskan bahwa supervisi yang fleksibel dan terarah dapat membangun hubungan yang positif antara guru dan supervisor, sehingga berdampak langsung pada peningkatan hasil pembelajaran siswa. Namun, kajian yang spesifik terkait penerapan supervisi berdiferensiasi pada guru PAI di lingkungan madrasah masih jarang dilakukan, terutama di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan supervisi berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran guru PAI. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan supervisi berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga? 2) Apa saja dampak supervisi berdiferensiasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis pelaksanaan supervisi berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan fenomena secara

mendalam, mencakup proses, strategi dan dampak dari supervisi berdiferensiasi berdasarkan pengalaman dan pandangan para pelaku di lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru PAI dan pengawas madrasah. Wawancara dirancang untuk menggali informasi terkait penerapan supervisi berdiferensiasi, pengalaman para informan, serta kendala yang dihadapi selama proses supervisi. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk melihat pelaksanaan supervisi di lapangan, terutamainteraksi antara supervisor dengan guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendapatkan gambaran nyata mengenai dinamika supervisi di madrasah. Sebagai pelengkap, data dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar, catatan evaluasi supervisi dan laporan hasil supervisi dianalisis untuk memahami bagaimana supervisi beriferensiasi diterapkan secara praktis. Dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data, penelitian ini berupaya memberikan hasil yang komprehensif dan terpercaya. Analisis data dilakukan secara bertahap menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dimulai dari reduksi data untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, hingga kesimpulan yang terintegrasi dengan teori supervisi pendidikan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan (Creswell & Poth, 2016).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Supervisi Berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga**

Supervisi berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga dilakukan dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik masing-masing guru. Sebagai sekolah yang memiliki beragam profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan supervisi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara efektif dengan mempertimbangkan tingkat kompetensi, pengalaman serta tantangan yang dihadapi oleh setiap guru

(Muhammad Ihsan Dacholfany, Dwi Lasmini D, & Iswati, 2022; Saihu, 2020).

Tahapan supervisi diawali dengan proses identifikasi guru (Ticks, 2009). Kepala sekolah bersama pengawas sekolah melakukan diskusi awal untuk menggali informasi mengenai kemampuan pengalaman serta kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran. Proses ini memungkinkan supervisi berdiferensiasi untuk memberikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Guru pemula biasanya membutuhkan bimbingan intensif untuk mengembangkan keterampilan dasar, sementara guru yang lebih berpengalaman lebih sering terlibat supervisi berbasis kolaborasi (Cesário & Anunciato, 2024).

Setelah kebutuhan guru terpetakan, kepala sekolah menyusun supervisi yang disesuaikan. Pendekatan supervisi dapat berupa supervisi langsung (direct supervision) untuk membantu guru dengan kendala teknis tertentu atau supervisi kolaboratif (collaborative supervision) yang mengedepankan diskusi dan berbagi pengalaman antar pendidik. Dalam beberapa kasus, guru yang telah memiliki kompetensi tinggi didorong untuk melakukan supervisi mandiri (self directed supervision) dimana guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan pembelajaran secara kreatif dengan tetap melibatkan kepala sekolah sebagai mitra refleksi.

Pelaksanaan supervisi meliputi observasi langsung di kelas, bimbingan teknis dan refleksi setelah pembelajaran. Observasi dilakukan untuk memantau penerapan strategi pembelajaran di kelas. Kepala sekolah atau pengawas mencatat kekuatan yang dimiliki guru serta memberikan masukan yang bersifat konstruktif. Sesi refleksi dilakukan segera setelah observasi untuk mendiskusikan temuan-temuan yang relevan. Pada guru pemula, supervisi ini berfokus pada penguatan keterampilan dasar, seperti penyusunan rencana pembelajaran dan pengelolaan kelas (Hirsch, Lloyd, & Kennedy, 2019; Lourenço, 2019; You & Pamela Mantuhac, 2024). Sementara itu, pada guru berpengalaman, fokusnya adalah pada pengembangan inovasi dan efektivitas strategi pembelajaran (Fathih, 2022; Lorensius, Anggal, & Lugan, 2022).

Selain itu supervisi di MI MA'arif Kutowinangun juga didukung oleh

program pendampingan berkelanjutan. Kepala sekolah secara memonitor kemajuan guru dengan mengadakan pertemuan informal, meninjau dokumen perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi dampaknya terhadap hasil belajar siswa. Pendampingan ini memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan selama supervisi dapat diterapkan secara efektif oleh guru.

Tahapan terakhir dari supervisi ini adalah evaluasi dan pemberian umpan balik (Atzinger, 2023; Maes, Van Nieuwenhoven, & Colognesi, 2022). Kepala sekolah memberikan umpan balik yang bersifat apresiatif, menyoroti keberhasilan guru sekaligus memberikan saran perbaikan secara apresiatif, menyoroti keberhasilan guru sekaligus memberikan saran perbaikan secara spesifik. Umpan balik ini diberikan secara personal untuk menjaga motivasi guru dan menciptakan suasana supervisi yang kondusif. Hasil dari evaluasi juga didokumentasikan sebagai bahan untuk perencanaan supervisi selanjutnya.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa, pelaksanaan supervisi berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga telah membawa dampak positif bagi pengembangan profesionalisme guru PAI. Guru merasa lebih diperhatikan dan di dukung dalam mengembangkan kompetensinya, sementara kepala sekolah dapat lebih efektif dalam membantu guru menghadapi tantangan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan.

### **Dampak Supervisi Berdiferensiasi terhadap Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru PAI**

Pelaksanaan supervisi berdiferensiasi di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang memperhatikan kebutuhan individual guru, supervisi ini berhasil menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, relevan dan bermakna.

Salah satu dampak utama dari supervisi berdiferensiasi adalah meningkatnya kompetensi pedagogis guru. Melalui bimbingan yang disesuaikan, guru dapat lebih memahami cara merancang dan melaksanakan

pembelajaran yang efektif. Supervisi ini memberikan solusi praktis terhadap berbagai tantangan yang dihadapi guru, seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih terarah dan penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif. Akibatnya, pembelajaran di kelas menjadi lebih terstruktur dan interaktif.

Selain itu, supervisi berdiferensiasi juga berkontribusi pada penguatan kompetensi profesional guru. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, guru sering kali dihadapkan pada kebutuhan untuk menyampaikan materi yang kompleks dengan cara yang relevan dan menarik bagi siswa. Supervisi ini memberikan ruang bagi guru untuk mendalami materi ajar sekaligus mengeksplorasi metode penyampaian yang lebih kreatif (Aseltine, Faryniarz, & Rigazio-DiGilio, 2006). Hal ini berdampak pada meningkatnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan.

Motivasi dan kepercayaan diri guru juga mengalami peningkatan yang signifikan. Pendekatan supervisi yang apresiatif membuat guru merasa dihargai karena kebutuhan dan kontribusinya diperhatikan. Umpan balik yang diberikan secara personal, dengan fokus pada penguatan dan perbaikan, mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2001). Guru yang sebelumnya ragu dalam mencoba metode baru kini lebih percaya diri untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Supervisi berdiferensiasi juga mendorong guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dan inklusif. Dengan memahami kebutuhan siswa yang beragam, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan. Misalnya, guru PAI mengintegrasikan teknologi, permainan edukatif atau diskusi kelompok untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa (Tomlinson, 2017). Dampaknya, siswa menjadi lebih terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar peserta didik juga meningkat.

Dampak lain yang dirasakan adalah terbentuknya budaya belajar kolaboratif di lingkungan sekolah. Supervisi berdiferensiasi menciptakan ruang bagi guru, kepala sekolah dan pengawas untuk bekerja sama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Guru tidak hanya menjadi penerima arahan

tetapi juga menjadi mitra diskusi dalam proses supervisi. Budaya ini mendorong saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik, yang pada akhirnya memperkuat solidaritas dan profesionalisme di antara para pendidik.

Dalam jangka panjang, supervisi berdiferensiasi juga mendorong kesinambungan profesionalisme guru. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan, guru dapat terus memperbaiki dan menyempurnakan praktik pembelajarannya. Proses ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga menciptakan sistem pengembangan diri yang berkesinambungan bagi para guru (Zepeda, 2013).

Secara keseluruhan, supervisi berdiferensiasi kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran guru PAI di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga. Guru menjadi lebih komponen, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan lingkungan sekolah menjadi lebih kolaboratif. Dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan individu, supervisi ini membuktikan diri sebagai strategi yang efektif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Supervisi berdiferensiasi yang diterapkan di MI Ma'arif Kutowinangun Salatiga menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan, pengalaman, dan tingkat kompetensi masing-masing guru, supervisi ini mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan profesionalisme guru. Guru pemula mendapatkan bimbingan intensif untuk memperkuat keterampilan dasar, sedangkan guru yang lebih berpengalaman diberi ruang untuk berinovasi melalui pendekatan kolaboratif dan supervisi mandiri.

Pelaksanaan supervisi ini menciptakan pembelajaran yang lebih terstruktur, relevan, dan interaktif. Guru tidak hanya didukung dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, tetapi juga didorong untuk mengeksplorasi metode pengajaran yang kreatif. Hal ini meningkatkan



keterlibatan siswa dalam proses belajar dan hasil belajar secara keseluruhan. Dalam konteks pembelajaran agama Islam, pendekatan ini memungkinkan guru menyampaikan materi ajar dengan cara yang menarik, sehingga nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan dihayati oleh siswa.

Selain itu, supervisi berdiferensiasi juga berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri guru. Pendekatan supervisi yang apresiatif dan berbasis kebutuhan individu membuat guru merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan umpan balik yang diberikan secara personal dan konstruktif, guru terdorong untuk mencoba metode baru tanpa rasa takut akan kegagalan. Supervisi ini juga menciptakan budaya kerja kolaboratif di lingkungan sekolah, di mana guru, kepala sekolah, dan pengawas bekerja sama dalam memperbaiki kualitas pembelajaran. Melalui diskusi dan berbagi pengalaman, solidaritas antarpendidik semakin terjalin, sehingga tercipta lingkungan kerja yang kondusif untuk pengembangan profesional berkelanjutan.

Dalam jangka panjang, supervisi berdiferensiasi tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tetapi juga menciptakan kesinambungan dalam pengembangan kompetensi guru. Dengan adanya pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan, guru mampu terus menyempurnakan praktik pembelajarannya, menjadikannya lebih efektif dan inovatif. Pendekatan ini membuktikan bahwa supervisi yang dirancang secara personal dan berbasis kebutuhan individu adalah strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di madrasah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adam Alhafidz, Dedih Surana, & Nurul Afrianti. (2024). Pendidikan Agama Islam Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa melalui Masa Bimbingan Terpadu Siswa Kelas X di SMA PGRI 1 Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(2), 1063–1069. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i2.15586>
- Aseltine, J. M., Faryniarz, J. O., & Rigazio-DiGilio, A. J. (2006). *Supervision for*

*learning: A performance-based approach to teacher development and school improvement.* ASCD.

- Atzinger, C. (2023). Evaluation in Supervision. In *A Practical Guide to Clinical Supervision in Genetic Counseling* (pp. 205–226). Oxford University Press New York. <https://doi.org/10.1093/med/9780197635438.003.0008>
- Cesário, P. M., & Anunciato, R. M. M. (2024). Identification of training needs of early career teachers in a mentoring program. *Educação e Pesquisa*, 50. <https://doi.org/10.1590/s1678-4634202450273481en>
- Corpuz, K., & Halili, C. (2024). Extent and Effectiveness of Differentiated Supervision Among Junior High Schools in Llanera District. *CGCI International Journal of Administration, Management, Education and Technology*, 1(2), 52–70. <https://doi.org/10.70059/9trb1y79>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches.* Sage publications.
- Fathih, M. A. (2022). Meninjau Kembali Prinsip dan Perencanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Pengawasan dalam Pendidikan yang Bersifat Pembinaan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 142–157. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i2.384>
- Glatthorn, A. A. (1984). *Differentiated Supervision.* ERIC.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach.* ERIC.
- Hirsch, S. E., Lloyd, J. W., & Kennedy, M. J. (2019). Professional Development in Practice. *The Elementary School Journal*, 120(1), 61–87. <https://doi.org/10.1086/704492>
- Jailall, J. M. S. (1998). *Differentiated supervision revisited: Towards the development of an effective supervisory model to promote teacher growth and instructional improvement.* East Carolina University.
- Jamila. (2020). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbasis Kolaboratif (Studi Pada Pengawas Sekolah Menengah Pertama Dinas Pendidikan Medan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi (JMP-DMT)*, 1(1), 26–36. Retrieved from

<http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JMP-DMT>

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 54–65.
- Langit, A. R. R. (2024). Peran Guru PAI dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Journal on Education*, 6(4), 20670–20681.
- Lorensius, L., Anggal, N., & Lujan, S. (2022). Academic Supervision in the Improvement of Teachers' Professional Competencies: Effective Practices on the Emergence. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(2), 99–107. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline805>
- Lourenço, R. (2019). A development program for novice teachers: the UnB IsF NuLi experience. *Olhares & Trilhas*, 21(2), 224–239. <https://doi.org/10.14393/OT2019v21.n.2.45386>
- Maes, O., Van Nieuwenhoven, C., & Colognesi, S. (2022). The Feedback Given by University Supervisors to Student Teachers During Their Co-assessment Meetings. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/educ.2022.848547>
- Masykur, A., & Ilmiah, R. (2024). Integration of Multicultural Principles in Elementary Madrasahs: A Systematic literature review. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 12(2), 479–494. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol12.Iss2.587>
- Mausbach, A., & Morrison, K. (2022). *Differentiated supervision: Growing teachers and getting results*. Corwin Press.
- Muhammad Ihsan Dacholfany, Dwi Lasmini D, & Iswati. (2022). Implementation of Managerial Supervision and Teacher Motivation to Improve the Quality of Learning for Junior High Schools in Waway Karya District, East Lampung Regency. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 959–966. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.213>

- Nawas, A. (2023). Coaching-Based Academic Supervision to Improve Teacher Performance in Implementing Differentiation Learning at SDN 014 Kempas Jaya. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 14(1), 1–9. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14\(1\).10606](https://doi.org/10.25299/perspektif.2023.vol14(1).10606)
- Nst, T. M., Kustati, M., Amelia, R., & Gusmirawati, G. (2024). Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa melalui Penguatan Relasi Vertikal Dengan Allah SWT. *TSAQOFAH*, 4(6), 4099–4108. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i6.4114>
- Saihu, S. (2020). THE URGENCY OF TOTAL QUALITY MANAGEMENT IN ACADEMIC SUPERVISION TO IMPROVE THE COMPETENCY OF TEACHERS. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(02), 297. <https://doi.org/10.30868/ei.v9i02.905>
- Solehan Solehan. (2024). Optimizing Sustainable Development: Increasing the Professionalism of Madrasah Teachers. *International Journal of Studies in International Education*, 1(3), 12–17. <https://doi.org/10.62951/ijisie.v1i3.31>
- Srimawati, N. (2024). Implementation of Educational Supervision in Improving Teacher's Competency. *PPSDP International Journal of Education*, 3(2), 337–353. <https://doi.org/10.59175/pijed.v3i2.251>
- Sujarwo, A. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Karakter: Strategi Pembangunan Karakter Siswa di Madrasah. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2059–2070. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i1.1174>
- Sulaeman, S., Junedi, J., Afif, R., Joshua, W., & Barra, L. (2023). Academic Supervision of PAI Teacher Performance in Educational Foundations Walisongo Magelang. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 120. <https://doi.org/10.31958/jaf.v11i1.8712>
- Ticks, L. K. (2009). O processo de identificação de uma professora pré-serviço de inglês com a profissão durante o estágio curricular supervisionado. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 9(2), 539–562. <https://doi.org/10.1590/S1984-63982009000200009>
- Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse*

*classrooms*. Ascd.

You, B., & Pamela Mantuhac. (2024). Classroom Management and Teaching Effectiveness of Novice Teachers. *International Journal of Education and Humanities*, 14(2), 209–221. <https://doi.org/10.54097/0qrc9q43>

Zepeda, S. J. (2013). *Instructional supervision: Applying tools and concepts*. Routledge.